

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lain”.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Arfan Ikhsan (2014) definisi populasi adalah wilayah generalisasi atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2012 : 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

3.2.2 Sampling dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, etika profesi auditor dan kualitas audit. Kuisisioner di sebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda silang ke jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Nilai Jawaban

| Jawaban | Nilai |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel Independen adalah kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor.

1. Kompetensi (X1)

Tandiontong (2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan tugas auditnya.

Tunggal (2013:429) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual. Mulyadi, (2013:58) kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan, pengalaman, keahlian khusus dan mutu personal yang diukur dengan skala likert 5 poin.

2. Independensi (X2)

Agusti dan Pratiwi (2013:5) independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tuanakotta (2014:64) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Mulyadi (2014:26-27) pengertian independensi adalah sikap mental yang bebas yang dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor yang menyatakan pendapatnya sesuai fakta. Independensi diukur dengan menggunakan indikator yaitu lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review) serta jasa non-audit yang diukur dengan skala likert 5 poin.

3. Profesionalisme (X3)

Messier, *et al.* (2014:387) mendefinisikan profesionalisme sebagai sikap, tujuan atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang profesional. Arens, *et al* (2015:96) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Lesmana dan Machdar (2015:39) profesionalisme merupakan konsep untuk mengukur bagaimana profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan indikator pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi yang diukur dengan skala likert 5 poin.

4. Etika Profesi

Etika profesi adalah prinsip-prinsip yang berlaku pada profesi tertentu. Etika profesi pada umumnya dinyatakan dalam kode etik yang menjadi pegangan dalam menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pengembangan profesi tertentu (Sihotang, 2016:67). Etika profesi dapat diukur dengan menggunakan pertanyaan yang menggambarkan prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta

kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional yang diukur dengan skala likert 5 poin.

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Tandiontong (2016:167) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut, namun dengan menghilangkan frasa “*market-assesed*” yang lebih berhubungan dengan persepsi tentang kualitas audit.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|--|--|--------|
| 1. | Kompetensi (X1) Agusti dan Pratiwi (2013), Tandiontong (2016), dan Nugrahaeni (2016) | Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan tugas auditnya. | 1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Keahlian Khusus 4. Mutu Personal | Likert |
| 2. | Independensi (X2) Agusti dan Pratiwi (2013) dan Febriyanti (2014) | Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. | 1. Lama hubungan dengan klien. 2. Tekanan dari Klien. 3. Telaah dari rekan auditor (peer review) 4. Jasa non-audit. | Likert |
| 3. | Profesionalisme (X3) Agusti dan Pratiwi | Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab | 1. Pengabdian pada profesi | Likert |

| | | | | |
|----|---|---|---|--------|
| | (2013), serta Suardinatha dan Wirakusuma (2016) | terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya. | <ul style="list-style-type: none"> 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi | |
| 4. | Etika Profesi (X4) Agusti dan Pratiwi (2013), Tandiontong (2016), dan Nugrahaeni (2016) | Etika adalah sebuah sistem atau kode perilaku yang didasarkan pada kewajiban moral dan kewajiban yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap.. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi Profesional dan Kecermatan 4. Kerahasiaan 5. Perilaku Profesional | Likert |
| 5. | Kualitas Audit (Y) Febriyanti (2014), Tandiontong (2016), Suardinatha dan Wirakusuma (2016), serta Tjahjono dan Adawiyah (2019) | Kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut, namun dengan menghilangkan frasa yang telah berhubungan dengan kualitas audit. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Deteksi salah saji 2. Berpendoman pada standar 3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien 4. Prinsip kehati-hatian 5. Review dan pengendalian supervisor 6. perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner 7. Kualitas proses 8. Kualitas hasil | Likert |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | 9. Tindak lanjut hasil audit 10. Keakuratan Temuan | |
|--|--|--|---|--|

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan auditor dalam perusahaan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kolmogorov smirnov*. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3P + \beta_4EP + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

K = Kompetensi

I = Independensi

P = Profesionalisme

EP = Etika Profesi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Standar error*

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.4.4. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≥ 0.05 artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.